

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat kreativitas dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat, setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat tersebut termasuk dari mereka yang mempunyai bakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Dahulu orang biasanya mengartikan “anak berbakat” sebagai anak yang memiliki tingkat kreativitas (IQ) yang tinggi, namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kreativitas) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi.

Ditinjau dari aspek kehidupan mana pun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah terasa. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa saat ini kita semua terlibat dalam ancaman maut akan kelangsungan hidup. Kita menghadapi macam-macam tantangan, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, politik, maupun dalam bidang budaya dan sosial.

Perkembangan kreativitas adalah suatu aspek yang penting dan harus dicapai oleh seorang anak, karena dengan kreativitas seorang anak mampu mengembangkan dan memunculkan ide yang baru, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang khas, dan untuk lebih meningkatkan imajinasi, perilaku, dan produktivitas.

Hobkens, (dalam Al-Khalili, 2005:174), berpandangan bahwa kreativitas merupakan suatu esensi dalam merespons ketika dipengaruhi secara mendalam dan afektif. Artinya tidak membatasinya dengan rasionalisasi atau kapabilitas jiwa sehingga secara tidak langsung menjadi kekurangan dari pengertian ini. Kreativitas adalah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (*fleksibilitas*) dan originalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

Kreativitas figural adalah kemampuan atau memunculkan ide-ide gagasan baru, melalui gambar yang dibuat. kreativitas figural ini berbasiskan pada aktivitas, menggambarkan atau menimbulkan ide-ide atau gagasan baru tetapi tidak membutuhkan keahlian dan kemampuan menggambar. Kreativitas figural lebih menekankan pada kemampuan, mencetuskan aspek-aspek dalam berpikir kreatif serta mengukur *flexibility*, *originality*, elaborasi.

Pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas bukan saja berhubungan dengan penemuan yang bagus dan menarik, tetapi lebih banyak berhubungan dengan penemuan yang menunjukkan penerapan dan mungkin agak membosankan sehingga menjadikan aspek kreatifnya tidak terlihat. Dalam menjalani proses kreatif ini, tidak bisa terpaku pada satu hal karena kaku dan terobsesi dengan kreativitas, diperlukan sikap subjektif dan memperhatikan pendapat yang berdasarkan perasaan. Selain itu, sikap proaktif dalam bertindak juga diperlukan dalam menjalani proses kreatif.

Masalah kreativitas di sekolah sangat berpengaruh untuk melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas dalam pribadi siswa, untuk melatih intelegensi yang dimiliki, dalam mewujudkan dan meningkatkan kemampuan siswa, untuk memperoleh perubahan dalam diri siswa untuk menciptakan ide yang kreatif dan berinovatif. Siswa yang mempunyai daya kreasi yang tinggi yakni siswa mampu menemukan serta menggabungkan gagasan/ide atau pemikiran baru yang orsinal dan dalam kombinasi yang

baru. Siswa tidak terpengaruh oleh pemikiran maupun cara orang lain, namun dengan daya kreasi siswa itu sendiri, mampu mengembangkan alternatif lain yang lebih berani.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo maka dapat digambarkan kreativitas figural di sekolah tersebut terutama pada siswa kelas VII, yakni terdapat 20 % yang belum menunjukkan kreativitas yang baik, hal ini dapat terlihat dari beberapa siswa yang kurang semangat dalam berkreasi. Berdasarkan berbagai masalah dan gambaran tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan kreativitas figural. Penulis memandang bahwa setiap siswa memiliki hubungan yang kuat. Tentu pikiran tersebut tidak bisa diukur dan dibuktikan jika tidak dilakukan penelitian. Oleh sebab itu, penelitian tentang kreativitas figural dilakukan melalui formasi judul “Deskripsi Kreativitas Figural Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Limboto yakni sebagai berikut.

- 1) Siswa kurang bersemangat dalam berkreasi.
- 2) Siswa belum mampu mengembangkan kreativitas yang dimiliki.
- 3) Siswa belum mengembangkan gagasan/ide atau memiliki pemikiran yang orisinal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kreativitas figural siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Limboto?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang deskripsi kreativitas figural siswa kelas VII SMP Negeri 1 Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat teoritis; dapat memperkaya kajian tentang deskripsi kreativitas figural siswa SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

- 2) Manfaat Praktis; Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang gambaran kreativitas figural siswa, serta sebagai bahan masukan bagi semua siswa khususnya kalangan siswa SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.